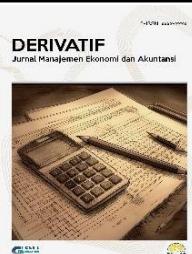


Derivatif: Jurnal Manajemen Ekonomi dan Akuntansi

Yayasan Salmiah Education Global International (YSEGI)



Jl. Pendidikan, Kec. Percut Sei Rotan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, 21333

Website: <https://glonus.org/index.php/derivatif> Email: glonus.info@gmail.com

Dampak Perdagangan dan Persaingan Usaha pada Sektor Pertanian

Ade Vitria¹, Shintiya Fadila², Syahdani Nazwa Edji³, Muhammad Raihan Zidane Nasution⁴, Dwita Sakuntala⁵

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

⁵Universitas Pembangunan Panca Budi

¹sakuntaladwita@gmail.com

Abstrak

Sektor yang paling penting bagi pembangunan ekonomi Indonesia adalah pertanian, yang juga memegang peranan penting dalam rangka pertumbuhan ekonomi negara. Persaingan bisnis akan semakin ketat dengan diberlakukannya MEA atau AEC, dan komoditas perkebunan, peternakan, dan pertanian harus mampu bersaing di pasar terbuka. Studi ini bertujuan untuk mengkaji dampak persaingan bisnis akibat liberalisasi perdagangan terhadap daya saing barang pertanian domestik di pasar internasional serta keberlanjutan usaha petani lokal. Analisis mendalam terhadap data dan informasi dari beberapa sumber dimungkinkan berkat pendekatan kualitatif dan metodologi studi pustaka yang digunakan dalam karya ini. Namun, hal ini juga menyebabkan persaingan yang lebih ketat dari barang-barang impor, yang seringkali memiliki kualitas lebih baik dan lebih murah.

Kata Kunci: Perdagangan Internasional, Persaingan Usaha, Sektor Pertanian

Abstract

The most important sector for Indonesia's economic development is agriculture, which also plays an important role in the country's economic growth. Business competition will be increasingly tight with the implementation of the MEA or AEC, and plantation, livestock, and agricultural commodities must be able to compete in the open market. This study aims to examine the impact of business competition due to trade liberalization on the competitiveness of domestic agricultural goods in the international market and the sustainability of local farmers' businesses. In-depth analysis of data and information from several sources is possible thanks to the qualitative approach and literature study methodology used in this work. However, this also causes tighter competition from imported goods, which are often of better quality and cheaper.

Keywords: International Trade, Business Competition, Agricultural Sector

Pendahuluan

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia dan banyak negara berkembang lainnya. Di Indonesia, sektor pertanian tidak hanya menyediakan kebutuhan pangan bagi masyarakat, tetapi juga menjadi sumber mata pencaharian bagi sebagian besar penduduk, terutama di pedesaan. Meskipun sektor ini memiliki kontribusi signifikan terhadap ekonomi, namun petani sering menghadapi tantangan besar dalam hal persaingan usaha dan akses pasar. Perdagangan, baik domestik maupun internasional, memainkan peran yang sangat penting dalam menentukan dinamika pasar pertanian. Perdagangan internasional membuka akses pasar global bagi produk pertanian, namun juga membawa tantangan berupa kompetisi yang lebih ketat. Pasar internasional sering kali dipengaruhi oleh kebijakan perdagangan luar negeri, tarif impor, serta fluktuasi harga yang dapat mempengaruhi kesejahteraan petani lokal. Di sisi lain, persaingan usaha di dalam negeri juga semakin meningkat dengan adanya pelaku usaha yang lebih besar dan lebih efisien yang mampu menekan harga jual produk pertanian. Hal ini berisiko menurunkan daya saing usaha pertanian skala kecil dan menengah.

Kebijakan perdagangan yang diterapkan pemerintah juga berperan dalam membentuk iklim persaingan di sektor pertanian. Kebijakan yang kurang berpihak kepada petani kecil dapat memperburuk ketimpangan dalam akses pasar dan sumber daya produksi. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji dampak perdagangan dan persaingan usaha terhadap sektor pertanian, baik dari perspektif ekonomi, sosial, maupun kebijakan yang diterapkan. Perdagangan dan persaingan usaha merupakan dua faktor yang saling terkait dan mempengaruhi sektor pertanian. Perdagangan internasional memungkinkan produk pertanian dari berbagai negara untuk saling bersaing di pasar global. Dalam konteks Indonesia, produk pertanian seperti kelapa sawit, kopi, karet, dan padi sering terlibat dalam perdagangan internasional yang mempengaruhi dinamika pasar domestik. Namun, perdagangan internasional tidak hanya memberikan peluang, tetapi juga risiko, terutama bagi petani kecil yang kurang memiliki akses terhadap teknologi dan pasar yang efisien.

Persaingan usaha dalam sektor pertanian terjadi baik di tingkat domestik maupun global. Dengan perkembangan teknologi dan mekanisasi pertanian, pelaku usaha besar sering kali memiliki keunggulan dalam hal efisiensi biaya dan akses pasar yang lebih luas. Sementara itu, petani kecil dan usaha agribisnis skala menengah cenderung menghadapi kesulitan dalam bersaing, baik dari sisi harga maupun kualitas produk. Persaingan ini sering kali menyebabkan ketidakstabilan harga yang merugikan petani kecil, serta mengurangi daya saing produk pertanian lokal di pasar global. Di Indonesia, industri pertanian sangat penting bagi perekonomian negara. Sebagai negara agraris, Indonesia bergantung pada industri ini untuk menyediakan lapangan pekerjaan dan memenuhi permintaan pangan masyarakat. Industri pertanian telah menghadapi masalah yang lebih rumit dalam beberapa tahun terakhir, terutama sejak liberalisasi perdagangan dan pembentukan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Meskipun juga menanggung risiko persaingan ketat dari barang impor, perdagangan internasional membuka pasar baru bagi produk pertanian Indonesia.

Industri pertanian menunjukkan perubahan yang menarik antara tahun 2019 dan 2024. Meskipun terjadi perubahan yang disebabkan oleh sejumlah faktor internal dan eksternal, industri pertanian terus memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDB nasional, menurut data Kementerian Pertanian. Misalnya, sektor pertanian memiliki ketahanan yang luar biasa dalam menghadapi krisis global pada tahun 2020, tumbuh positif bahkan selama epidemi COVID-19. Ekspor terkait pertanian meningkat, mencapai nilai USD 0,4 miliar, atau 3% dari keseluruhan ekspor Indonesia pada tahun tersebut (Salvatore, 2020). Ekspor produk pertanian Indonesia ke pasar internasional dimungkinkan oleh perdagangan internasional. Di sisi lain, petani lokal menghadapi risiko karena harus bersaing dengan barang impor, yang seringkali memiliki kualitas lebih baik dan lebih murah. Meskipun ada kemungkinan

peningkatan ekspor, studi Kementerian Pertanian menunjukkan bahwa kualitas produk yang rendah, keterbatasan teknologi, dan infrastruktur yang tidak memadai membuat banyak komoditas pertanian Indonesia tidak dapat bersaing di pasar global (Winata et al., 2023).

Namun, kesulitan yang dihadapi tidak dapat diabaikan. Harga rendah dari barang impor sering kali menekan produk pertanian lokal, sehingga mengurangi kemampuan petani lokal untuk bersaing. Kualitas dan produksi barang pertanian juga dipengaruhi oleh masalah infrastruktur dan perubahan iklim. Mengingat hal ini, penting untuk memahami bagaimana perdagangan dan persaingan memengaruhi industri pertanian dan taktik apa yang dapat digunakan untuk meningkatkan tingkat daya saing barang regional (Manik, 2022). Pemerintah Indonesia telah berupaya mengatasi berbagai masalah tersebut melalui sejumlah inisiatif dan regulasi. Misalnya, untuk menjaga kinerja di tengah ketidakpastian ekonomi global, Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) memberikan stimulus bagi sektor pertanian dan perikanan. Tujuan dari inisiatif seperti pembentukan lumbung pangan dan klaster usaha adalah untuk meningkatkan efisiensi produksi dan meningkatkan daya tawar petani di pasar (Winata et al., 2023).

Kajian tentang “Dampak Perdagangan dan Persaingan Usaha Terhadap Sektor Pertanian” menjadi sangat relevan dengan latar belakang ini. Tujuan kajian ini adalah untuk mengkaji bagaimana liberalisasi perdagangan dan persaingan internasional telah memengaruhi industri pertanian Indonesia dari tahun 2019 hingga 2024 dan menawarkan saran taktis untuk meningkatkan tingkat daya saing barang domestik. Diharapkan dengan memahami proses ini dengan lebih baik, solusi praktis akan ditemukan untuk membantu kesejahteraan petani Indonesia dan keberlanjutan sektor pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dampak dari perdagangan dan persaingan usaha terhadap sektor pertanian, dengan fokus pada bagaimana interaksi antara kedua faktor ini mempengaruhi kondisi ekonomi petani, kebijakan yang diterapkan, serta strategi yang diambil oleh pelaku usaha pertanian dalam menghadapi tantangan ini. Penelitian ini juga akan membahas bagaimana kebijakan perdagangan, baik di tingkat nasional maupun internasional, dapat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan petani dan keberlanjutan sektor pertanian secara keseluruhan. Dengan memahami dampak perdagangan dan persaingan usaha terhadap sektor pertanian, diharapkan dapat ditemukan solusi dan rekomendasi kebijakan yang mendukung daya saing sektor pertanian, memperkuat posisi tawar petani, serta meningkatkan ketahanan pangan dan ekonomi nasional secara berkelanjutan.

Metode

Metode penelitian kualitatif studi kasus adalah pendekatan yang digunakan untuk mendalami fenomena yang kompleks dalam konteks kehidupan nyata (Creswell, 2020). Dalam konteks penelitian mengenai dampak perdagangan dan persaingan usaha pada sektor pertanian, pendekatan ini akan memberikan gambaran yang mendalam mengenai bagaimana interaksi antara faktor-faktor ekonomi, sosial, dan politik mempengaruhi sektor pertanian di suatu daerah atau negara tertentu. Penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan studi kasus, di mana peneliti fokus pada satu kasus atau beberapa kasus yang dianggap representatif atau relevan dengan topik yang diteliti. Meneliti dampak perdagangan dan persaingan usaha terhadap sektor pertanian, baik dari sisi ekonomi, sosial, maupun kebijakan yang berlaku. Peneliti ingin memahami bagaimana perdagangan internasional, kebijakan perdagangan, serta persaingan usaha memengaruhi petani, produsen, dan industri terkait.

Peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, yang mana peneliti dapat terlibat langsung dalam kegiatan pertanian atau perdagangan untuk mendapatkan gambaran langsung mengenai bagaimana proses perdagangan berlangsung dan bagaimana persaingan usaha memengaruhi dinamika di lapangan (Sugiyono, 2022). Selanjutnya melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang terlibat dalam sektor pertanian, seperti petani,

pedagang, pengusaha agribisnis, pembuat kebijakan, dan pakar ekonomi. Wawancara ini bertujuan untuk menggali perspektif mereka mengenai dampak perdagangan dan persaingan usaha terhadap sektor pertanian. Kemudian mengumpulkan dokumen atau data sekunder yang relevan, seperti laporan kebijakan, data statistik perdagangan pertanian, dan hasil penelitian sebelumnya yang dapat memberikan konteks lebih lanjut.

Setelah data terkumpul, kemudian peneliti menganalisis data kualitatif dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara, observasi, dan dokumentasi (Rahmad Hidayat, 2022). Tema mengenai peningkatan produksi akibat akses pasar internasional atau penurunan pendapatan petani karena persaingan usaha yang tidak sehat. Melakukan analisis terhadap dokumen atau kebijakan yang relevan untuk melihat bagaimana kebijakan perdagangan dan persaingan usaha diterapkan serta dampaknya terhadap sektor pertanian. Peneliti menggunakan triangulasi untuk memastikan validitas data dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber data (misalnya, wawancara dengan petani, kebijakan pemerintah, dan laporan ekonomi).

Selanjutnya peneliti menyajikan hasil analisis dalam bentuk deskripsi mendalam mengenai kasus yang diteliti, dengan menghubungkan dampak perdagangan dan persaingan usaha dengan kondisi sosial-ekonomi masyarakat pertanian. Kemudian mengaitkan temuan penelitian dengan teori-teori yang relevan mengenai perdagangan, persaingan usaha, dan pembangunan pertanian. Peneliti dapat menggali bagaimana perdagangan internasional dapat membuka peluang pasar baru, namun juga membawa dampak negatif seperti ketidakstabilan harga atau peningkatan persaingan yang merugikan petani kecil. Berdasarkan temuan penelitian, peneliti dapat memberikan rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan keberlanjutan sektor pertanian, misalnya, melalui kebijakan perdagangan yang lebih adil, peningkatan daya saing usaha pertanian lokal, atau dukungan terhadap petani dalam menghadapinya.

Hasil dan Pembahasan

Dampak Liberalisasi Perdagangan

Industri pertanian dapat mengalami keuntungan dan kerugian sebagai akibat dari liberalisasi perdagangan. Di satu sisi, liberalisasi dapat meningkatkan ekspor dan memperluas akses pasar bagi produk pertanian Indonesia. Namun, karena kini tersedia produk impor yang lebih murah, deregulasi juga dapat menekan petani di daerah. Penelitian menunjukkan bahwa negara maju dengan teknologi yang lebih maju dan kapasitas produksi yang lebih besar sering kali memperoleh keuntungan dari liberalisasi perdagangan. Namun, karena akses pasar dan kemampuan teknologi yang terbatas, negara berkembang seperti Indonesia terkadang kesulitan bersaing dengan produk impor. Oleh karena itu, pemerintah harus membuat undang-undang yang melindungi petani di daerah dan mendorong transparansi pasar (Islamiani, 2022).

Pertumbuhan komoditas pertanian di masa mendatang mungkin akan menghadapi kendala dan kemungkinan baru sebagai akibat dari liberalisasi perdagangan. Karena pasar untuk barang-barang ini akan tumbuh sebagai akibat dari penghapusan berbagai hambatan perdagangan antarnegara, maka liberalisasi perdagangan dianggap sebagai peluang. Namun, liberalisasi perdagangan pada akhirnya akan merugikan petani dalam negeri, jika produk pertanian yang dibuat oleh petani Indonesia tidak mampu bersaing dengan produk dari negara lain, sehingga pasar domestik akan dibanjiri dengan semakin banyak barang impor. Oleh karena itu, daya saing yang lebih besar dan efisiensi komersial harus berjalan seiring dengan inisiatif untuk meningkatkan produksi komoditas pertanian lokal (Apriyantono, 2021).

Perekonomian Indonesia dipengaruhi oleh liberalisasi perdagangan dalam sejumlah cara penting, terutama dalam hal impor dan ekspor. Adapun berbagai dampaknya yaitu : Dampak pada Kesejahteraan Finansial.

1. Kesejahteraan Konsumen dan Produsen

- Penghapusan tarif impor menghasilkan harga yang lebih murah bagi konsumen, seperti yang ditunjukkan oleh liberalisasi perdagangan, khususnya dalam industri beras. Namun, produsen lokal, seperti petani, menderita karenanya, karena produk mereka dijual dengan harga lebih rendah.
 - Meskipun terjadi peningkatan surplus konsumen, penelitian menunjukkan bahwa surplus produsen telah menurun tajam, yang menyebabkan ketidakseimbangan dalam kesejahteraan produsen dan konsumen.
2. Ketergantungan pada Impor
- Indonesia menjadi lebih bergantung pada sumber makanan asing sebagai akibat dari liberalisasi perdagangan. Karena petani mungkin ragu untuk menanam tanaman tertentu karena ketidakpastian harga yang mereka alami, hal ini dapat mengganggu basis produksi dalam negeri.

Dampak pada Impor dan Ekspor :

1. Bagaimana Tarif Mempengaruhi Ekspor

- Menurut penelitian, kinerja ekspor lebih dipengaruhi oleh tarif impor daripada pajak ekspor. Ini berarti bahwa ekspor pada akhirnya dapat meningkat sebagai akibat dari penurunan hambatan perdagangan melalui liberalisasi.
- Meskipun pajak ekspor dan ekspor memiliki hubungan positif jangka pendek, pertumbuhan ekspor dapat terhambat oleh dampak negatif jangka panjang dari pajak ekspor.

2. Peningkatan Impor

- Impor juga mendapat manfaat dari liberalisasi perdagangan. Tarif yang lebih rendah memudahkan barang impor memasuki pasar, yang meningkatkan jumlah impor.
- Pajak dan retribusi impor lebih memengaruhi impor dalam jangka pendek daripada jangka panjang, yang merupakan tanda dinamika penyesuaian pasar yang rumit (Islamiani, 2022).

Produk pertanian Indonesia kini memiliki akses ke pasar baru karena liberalisasi perdagangan yang dihasilkan oleh kesepakatan seperti Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dan *Asean Free Trade Area* (AFTA). Namun, hal ini juga menyebabkan persaingan yang lebih ketat dari barang impor, yang sering kali memiliki kualitas lebih baik dan lebih murah. Menurut penelitian, jika liberalisasi perdagangan tidak diimbangi dengan langkah proteksionis yang tepat, negara-negara berkembang mungkin akan semakin bergantung pada impor. Sangat penting bagi pemerintah untuk membuat undang-undang yang mempromosikan keterbukaan pasar dan perlindungan petani lokal. Kebijakan yang meningkatkan produktivitas petani dan daya saing barang-barang regional mencakup subsidi untuk benih dan pupuk berkualitas tinggi (Amam & Rusdiana, 2021).

Peran Kebijakan Pemerintah

Dalam menghadapi persaingan internasional yang ketat, kebijakan pemerintah sangat penting dalam membantu industri pertanian. Daya saing dan produktivitas produk pertanian regional dapat ditingkatkan dengan dukungan kebijakan yang tepat. Misalnya, petani dapat meningkatkan hasil panen mereka dengan berpartisipasi dalam program subsidi benih dan pupuk berkualitas tinggi. Petani juga harus menerima instruksi dan pelatihan dalam metode pertanian kontemporer agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan cepat di pasar. Untuk mencegah kerusakan ekologis dari metode pertanian, kebijakan pemerintah juga harus mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan (Firdaus, 2022).

Kebijakan perdagangan internasional berdampak pada pertumbuhan ekonomi suatu negara, sehingga penting bagi pemerintah untuk memutuskan tindakan terbaik. Ekonomi yang

kuat akan meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kemungkinan pertikaian internal. Perdagangan internasional dapat dilakukan oleh berbagai faktor, termasuk masyarakat, yang dapat berbentuk individu atau organisasi, dan negara, yang merupakan pemain utama. Perusahaan swasta besar telah diamati terlibat dalam perdagangan internasional, diikuti oleh UMKM. Jika dikelola secara efektif, ini adalah salah satu faktor yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara (Mulya et al., 2024).

Pemerintah diyakini memiliki peran penting dalam pembangunan suatu negara karena selain masyarakat yang membangunnya, pemerintah sendiri harus mendukung pembangunan tersebut. Salah satu cara untuk mencapainya adalah melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat (Umi Kalsum, 2023). Pemerintah diharapkan mampu mendorong perekonomian seluruh masyarakat Indonesia. Perdagangan sangat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah, khususnya dalam hal impor dan ekspor (Rai & Faisal, 2022). Berikut ini adalah beberapa aspek penting dari posisi ini :

1. Kuota dan Tarif

Tarif dan kuota adalah alat yang digunakan oleh pemerintah untuk mengendalikan pergerakan produk ke dalam dan ke luar negeri. Tarif yang tinggi dapat meningkatkan biaya barang impor, yang dapat membujuk pembeli untuk memilih barang dalam negeri. Dengan membatasi jumlah produk yang dapat diimpor, kuota impor melindungi bisnis rumahan dari persaingan yang tidak diinginkan.

2. Subsidi Promosi Ekspor

Untuk membuat barang dalam negeri lebih kompetitif di pasar global, pemerintah menawarkan subsidi ekspor. Pemerintah membantu produsen lokal untuk memasuki pasar internasional dengan menawarkan keuntungan pajak atau finansial, yang dapat meningkatkan pendapatan nasional.

3. Kebijakan Nilai Tukar

Instrumen penting lainnya dalam strategi perdagangan adalah pengendalian nilai tukar. Depresiasi mata uang dapat meningkatkan volume ekspor dengan menurunkan biaya ekspor bagi pembeli luar negeri, tetapi juga dapat meningkatkan biaya impor bagi konsumen dalam negeri.

4. Perjanjian tentang Perdagangan Internasional

Pemerintah dapat menurunkan atau menghapus tarif dan hambatan perdagangan lainnya melalui perjanjian perdagangan internasional, seperti Perjanjian Perdagangan Bebas (FTA) dan perjanjian WTO. Hal ini meningkatkan pergerakan komoditas antar negara dan membuka pasar baru bagi eksportir.

5. Kebijakan Moneter dan Fiskal

Perdagangan sangat dipengaruhi oleh kebijakan moneter dan fiskal. Suku bunga rendah dan stimulus fiskal dapat meningkatkan investasi dan konsumsi, yang keduanya berkontribusi pada perluasan perdagangan.

6. Peraturan Standar dan Kualitas Produk

Selain itu, pemerintah menetapkan kriteria produk dan kualitas yang harus dipatuhi oleh pelaku usaha. Meskipun ketidakpatuhan dapat menjadi hambatan komersial yang signifikan, kesesuaian dengan standar internasional memperlancar prosedur ekspor.

7. Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual

Kebijakan yang melindungi hak kekayaan intelektual juga penting untuk mendorong inovasi di dalam negeri. Pemerintah mendorong terciptanya suasana yang mendorong perluasan perdagangan global dengan menawarkan insentif kepada bisnis regional untuk memproduksi barang baru.

Secara umum, kebijakan perdagangan pemerintah mencakup berbagai topik yang lebih luas, termasuk menjaga industri dalam negeri, meningkatkan daya saing komoditas dalam negeri, dan mendorong lingkungan yang mendorong pertumbuhan bisnis dan ekonomi,

selain mengendalikan arus barang (Winata et al., 2023). Pembentukan kebijakan perdagangan internasional di negara-negara berkembang merupakan proses yang rumit dengan banyak kendala. Kesejahteraan penduduk, lapangan kerja, dan kemajuan ekonomi di negara-negara ini semuanya dipengaruhi secara signifikan oleh kebijakan perdagangan. Meskipun tampak seperti strategi perdagangan, kebijakan ini sebenarnya didorong oleh kekuatan politik yang kuat yang memengaruhi setiap langkah proses pembuatan kebijakan (Apriyantono, 2021).

Sikap politik pemerintah yang berkuasa sering kali tercermin dalam kebijakan perdagangan internasional. Kebijakan yang mempromosikan akses pasar terbuka yang lebih besar dan hambatan perdagangan yang lebih rendah sering kali dilaksanakan oleh pemerintah yang mendukung liberalisasi perdagangan. Selama mereka dapat meningkatkan daya saing mereka di arena perdagangan internasional, liberalisasi ekonomi di bawah kerangka neoliberal menguntungkan semua pihak yang terlibat dalam perdagangan bebas (Sari & Ibrahim, 2023).

Kesimpulan

Menurut temuan studi tersebut, industri pertanian di Indonesia sangat dipengaruhi oleh perdagangan dan persaingan. Peningkatan ekspor dimungkinkan oleh keterbukaan perdagangan, tetapi ada juga kendala signifikan dari impor yang lebih kompetitif. Oleh karena itu, untuk membuat produk pertanian lokal lebih kompetitif di pasar global, diperlukan rencana yang efisien. Jika mempertimbangkan semua hal, persaingan dagang dan perusahaan memiliki dampak yang rumit pada industri pertanian Indonesia. Kelangsungan hidup industri pertanian dapat terancam oleh kebijakan perdagangan yang tidak seimbang dan ketergantungan pada impor, yang juga dapat merugikan posisi petani lokal. Agar petani lokal dapat bersaing secara adil di pasar global, peraturan yang mempromosikan produksi dalam negeri dan menawarkan perlindungan kepada mereka harus dikembangkan. Sektor yang paling penting bagi pembangunan ekonomi Indonesia adalah pertanian, yang juga memegang peranan penting dalam rangka pertumbuhan ekonomi negara. Persaingan bisnis akan semakin ketat dengan diberlakukannya MEA atau AEC, dan komoditas perkebunan, peternakan, dan pertanian harus mampu bersaing di pasar terbuka. Mengingat perubahan harga pangan berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, maka pemerintah Indonesia sebagai pengambil kebijakan harus mampu mewaspadai perkembangan komoditas pertanian dan harga pangan dunia.

Agar petani lokal lebih kompetitif, pemerintah disarankan untuk memperluas program insentif dan subsidi. Program ini mencakup bantuan keuangan untuk akses ke teknologi terkini, peralatan pertanian, dan pupuk. Agar petani dapat bersaing dalam perdagangan global, pemerintah kemudian melatih mereka dalam metode pertanian berkelanjutan dan penerapan teknologi modern untuk meningkatkan produksi. Pemerintah juga harus mengembangkan kebijakan yang melindungi produk pertanian dalam negeri dari dampak buruk impor. Contoh kebijakan ini termasuk mengenakan tarif yang wajar dan memantau barang impor secara ketat. Pemerintah harus memastikan bahwa petani lokal dilindungi dalam perjanjian perdagangan internasional sehingga barang impor tidak merugikan mereka. Pemerintah diharapkan segera meningkatkan sektor perkebunan, peternakan, dan pertanian secara konsisten, terencana, terarah, dan berkelanjutan. Mengingat sektor perdagangan bebas ASEAN cukup mampu menarik investor di sektor pertanian, diperlukan pengelolaan usaha yang lebih baik untuk memacu usaha komersial. Rencana untuk menguasai pasar dalam negeri sekaligus menyeimbangkan barang impor dan ekspor serta memasuki pasar bebas secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

Amam, & Rusdiana, S. (2021). Pertanian Indonesia Dalam Menghadapi Persaingan Pasar

- Bebas. *Jurnal Agriovet*, 4(1), 32.
- Apriyantono, A. (2021). Kepentingan Pertanian Indonesia dalam Perdagangan Internasional. *Indonesian Journal of International Law*, 4(3). <https://doi.org/10.17304/ijil.vol4.3.149>
- Creswell, J. W. (2020). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Firdaus, A. H. (2022). Kebijakan Perdagangan Internasional Sektor Pertanian Agreement On Agriculture (AOA) Terhadap Undang-Undang Lingkungan. *Al Yazidiy : Jurnal Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan*, 4(1), 78–89. <https://doi.org/10.55606/ay.v4i1.27>
- Fitriani, S. A., Hakim, D. B., & Widyastutik. (2021). Analisis Kointegrasi Keterbukaan Perdagangan dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 12(2), 103–116. <https://doi.org/10.22212/jekp.v12i2.2033>
- Islamiani, Y. (2022). Dampak Liberalisasi Perdagangan Terhadap Ekspor dan Impor di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan (JEBP)*, 2(4), 486–491. <https://doi.org/10.17977/um066v2i42022p486-491>
- Manik, M. (2022). Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(2), 1–7.
- Mulya, H. F., Saputro, G. E., & Suwito. (2024). Kebijakan Perdagangan Internasional Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 11(4), 1483–1490.
- Parmadi, Emilia, & Zulgani. (2018). Daya Saing Produk Unggulan Sektor Pertanian Indonesia dalam Hubungannya dengan Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 13(2), 77–86. <https://doi.org/10.22437/paradigma.v13i2.6677>
- Rahmad Hidayat, T. I. (2022). Strategi Meningkatkan Penghasilan untuk Kesejahteraan Keluarga Pedagang. *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital dan Kewirausahaan*, 1(4), 305–315. doi:<https://doi.org/10.55983/inov.v1i4.197>
- Rai, A., & Faisal, A. (2022). Daya Saing Komoditas Pertanian Unggulan Indonesia : Perbandingan dengan Negara Lain di Asean dan Potensinya. *SEPA*, 19(1), 72–81.
- Salvatore, D. (2020). Growth and Trade in the United States and the world economy: Overview. *Journal of Policy Modeling*, 42(4), 750–759. <https://doi.org/10.1016/j.jpolmod.2020.03.001>
- Sari, C. D. P., & Ibrahim, H. (2023). Peran Politik dalam Pembentukan Kebijakan Perdagangan Internasional (Studi Perbandingan Antara Negara Maju dan Negara Berkembang). *Jurnal Minfo Polgan*, 12(2), 2464–2473. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i2.13291>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suryanto, & Kurniati, P. S. (2022). Analisis Perdagangan Internasional Indonesia dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya. *Intermestic: Journal of International Studies*, 7(1), 104. <https://doi.org/10.24198/intermestic.v7n1.6>
- Umi Kalsum, P. S. (2023). *ISU-ISU KONTEMPORER*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Winata, R., Khairunnisa, R., Putra, A. D., Iswara, A. F., & Noviarita, H. (2023). Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Transaksi Dan Kerjasama Ekonomi. *Business and Entrepreneurship Journal (BEJ)*, 4(2), 14–18. <https://doi.org/10.57084/bej.v4i2.1153>